

SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI PENGELOLAAN ASET PADA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU (BPMPT) PROVINSI JAWA BARAT

Disusun oleh

Wahyu Nurjaya WK
Sistem Informasi / STMIK LPKIA Bandung
WahyuNWK@lpkia.ac.id

ABSTRAK

Aset adalah sumber daya yang di kuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan. Pengelolaan aset yang ada pada dinas BPMPT meliputi dua bagian yaitu bagian pengelola barang pakai tetap dan bagian pengelola barang pakai habis. Dengan banyaknya aset yang harus dikelola, bagian administrasi persuratan dan bagian aset BPMPT mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi pendataan aset yang terpakai atau habis. Tidak terintegrasinya sistem dan belum adanya identifikasi kode barang mengakibatkan banyak aset yang tidak terdata dengan baik, yang menyebabkan kerugian bagi BPMPT. Hal ini akan berdampak kepada perhitungan penyusutan dan nilai barang. Untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan aset pada BPMPT, maka diusulkan pembangunan Sistem Informasi Terintegrasi dengan metode SDLC (*System Development Life Cycle*), dengan harapan sistem ini mampu mengelola aset barang pakai tetap dan aset barang pakai habis.

Kata kunci : *Aset, Penyusutan, SDLC*

PENDAHULUAN

Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu (BPMPT) adalah unsur pelayanan masyarakat di bidang penanaman modal dan perizinan Provinsi Jawa Barat.

Bagian Kepegawaian dan Umum BPMPT menyoroti pengelolaan aset barang, baik barang pakai habis maupun barang pakai tetap. Berdasarkan hasil audit sistem internal, dinyatakan sistem pengelolaan aset yang berjalan tidak optimal untuk terus dipertahankan, karena sistem lama tidak terintegrasi secara baik, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan aset BPMPT terutama dalam penyesuaian pemanfaatan barang dan menentukan nilai penyusutan barang. Selain itu pengkodean data aset dari bagian persuratan selalu terjadi perbedaan dengan bagian gudang, sehingga mengakibatkan pendataan aset tidak tepat. Hal ini akan menghambat administrasi pengelolaan aset pada BPMPT.

Dengan menerapkan metode SDLC (*System Development Life Cycle*) untuk membangun Sistem Informasi Terintegrasi, diharapkan pengelolaan aset barang pakai tetap dan aset barang pakai habis di BPMPT dapat diatasi secara optimal.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui permasalahan umum, yaitu :

1. Belum adanya Sistem Informasi Terintegrasi untuk pengelolaan aset.
2. Pengkodean untuk identifikasi aset sering berbeda antara bagian persuratan dan bagian gudang, sehingga mempengaruhi nilai penyusutan aset.

Tujuan Penelitian

Tujuan pembangunan sistem informasi terintegrasi pengelolaan aset adalah:

1. Mempermudah dalam pengelolaan aset barang pakai tetap dan barang pakai habis di BPMPT
2. Mempermudah dalam hal perhitungan nilai penyusutan aset.

LANDASAN TEORI

Pengertian Aset

Menurut (Scanning, 1992) aktiva (aset) :

“Aktiva adalah jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang di dalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau kelompok tertentu tersebut”.

Perolehan Aktiva Tetap

Menurut (Ismail, 2012) aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain:

- Pembelian. Aset tetap yang berasal dari pembelian, dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.
- Pembangunan Sendiri. Harga perolehan aset tetap yang diperoleh dengan membangun sendiri adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat aset tetap sampai dengan aset tetap siap dioperasikan.
- Pertukaran. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara tukar-menukar dengan aktiva lainnya, misalnya surat berharga, dan aset lainnya. Sewa Guna Usaha. Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha (leasing), artinya perusahaan tidak mengeluarkan dana sekaligus, akan tetapi dengan cara membayar sewa dengan jangka waktu tertentu.

Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Jerry J. Weygandt (2007 : 570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, pengertian penyusutan (depresiasi) adalah:

“Depresiasi (penyusutan) adalah alokasi biaya dari aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional.”

Menurut Soemarso S.R (2005 : 24), pengertian penyusutan (depresiasi):

“penyusutan (depresiasi) adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud.”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan (depresiasi) adalah penurunan nilai aktiva tetap berwujud secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya.

Metode Penyusutan (Garis Lurus)

Berdasarkan metode garis lurus, penyusutan nilai aset tetap dilakukan dengan mengalokasikan penurunan nilai secara merata selama masa manfaatnya. Prosentase penyusutan yang dipakai dalam metode ini dipergunakan sebagai pengali nilai yang dapat disusutkan untuk mendapat nilai penyusutan per tahun. (Komite standard akuntansi pemerintahan, 2007)

Pengertian Manajemen Aset

Menurut (Sugiama, 2013) manajemen aset adalah “ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan

hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.”

Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien adalah Memakai atau menggunakan sumber daya serendah mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut (Hadinata, 2011) “Definisi manajemen aset “mencakup proses mulai dari perencanaan sampai dengan penghapusan (disposal) serta monitoring terhadap aset-aset tersebut selama umur penggunaannya oleh suatu organisasi atau Kementerian Negara/Lembaga (K/L).”

Pengertian Sistem Informasi

Menurut (Jogiyanto, 2005) :

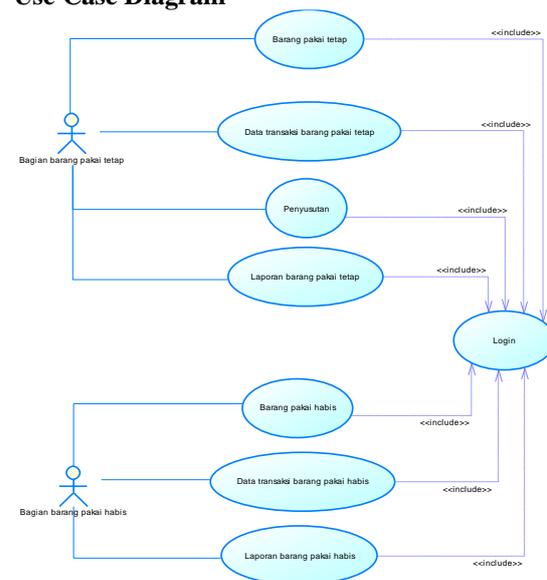
“Suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan laporan yang diperlukan”

System Development Life Cycle (SDLC)

Pengertian SDLC menurut (Rosa A.S, 2011) dalam bukunya yang berjudul Rekayasa Perangkat Lunak bahwa, ”SDLC atau Software Development Life Cycle atau sering disebut juga System Development Life Cycle adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya (berdasarkan best practice atau cara-cara yang sudah teruji baik).”

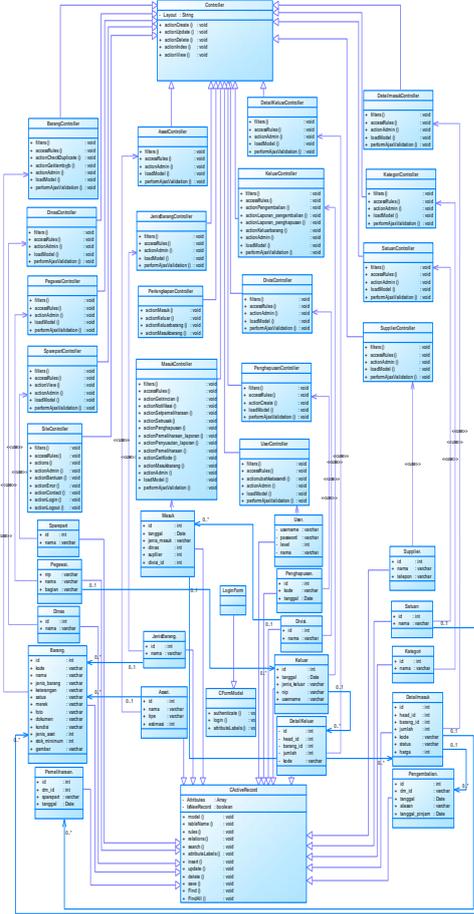
PERANCANGAN

Use Case Diagram



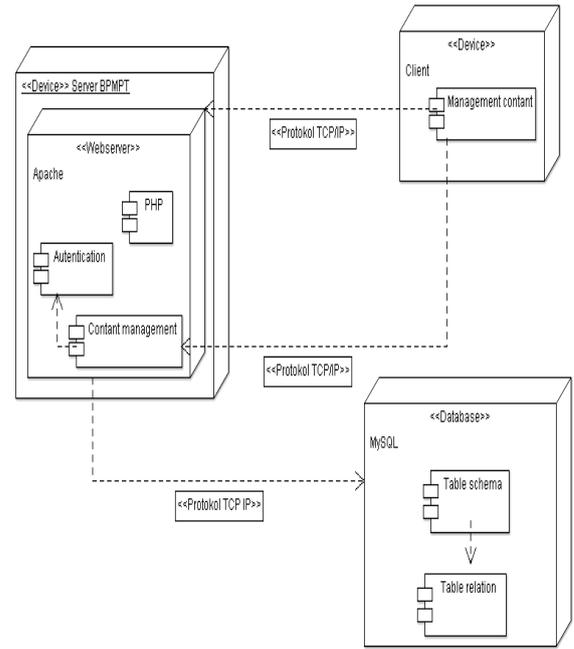
Gambar. Use Case Diagram

Class Diagram

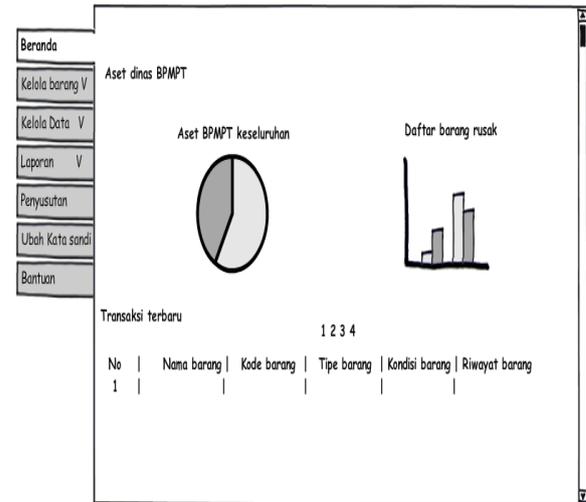


Gambar. Class Diagram

Deployment

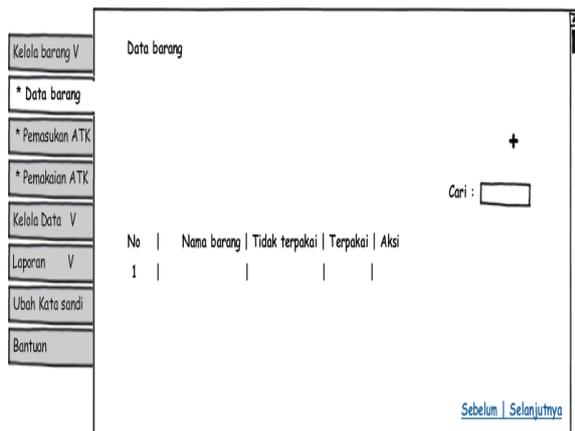


Gambar. Deployment System Perancangan Antar Muka



Gambar. Perancangan Antarmuka Beranda Pakai Tetap

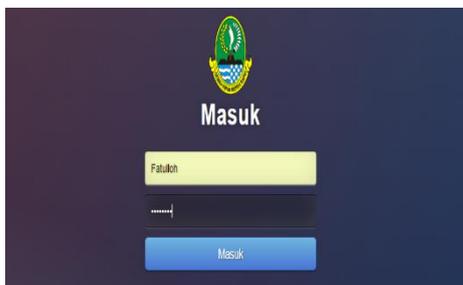
Perancangan Antar Pengelolaan Aset Barang



Gambar. Perancangan Antarmuka Kelola Barang (Data Barang Pakai Habis)

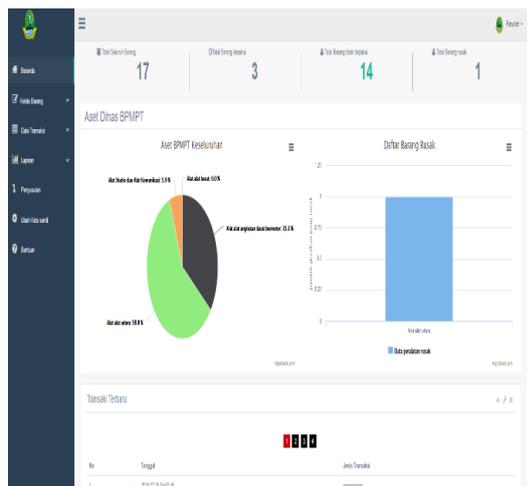
IMPLEMENTASI

Implementasi Antarmuka Login



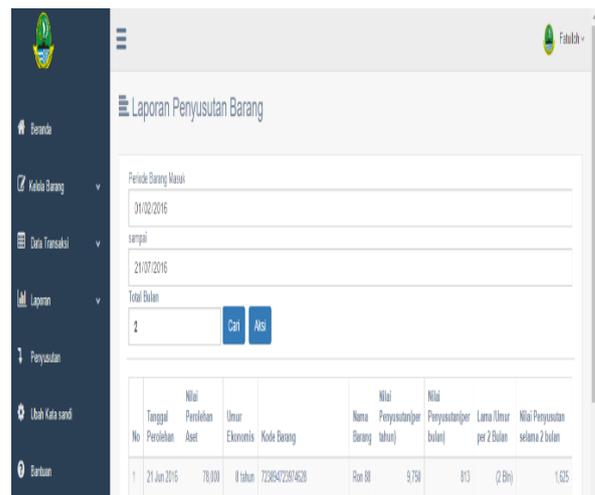
Gambar. Antarmuka Login

Implementasi Antarmuka Beranda



Gambar. Antarmuka Beranda

Implementasi Antarmuka Penyusutan



Gambar. Antarmuka Penyusutan

KESIMPULAN

Dengan adanya Sistem Informasi Terintegrasi Pengelolaan Aset Barang pada BPMPT, dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan aset barang pakai tetap dan aset barang pakai habis, dengan perhitungan nilai penyusutan yang lebih valid.

Pengembangan selanjutnya akan dibuat sistem berbasis Android untuk mendeteksi lokasi aset secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief, M. R. (2011). *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan MySQL*. Yogyakarta: ANDI.
- [2] Asri, Y. (2012). Analisis dan Perancangan Aplikasi Web Menggunakan Framework Yii sebagai Media Analisis Data Customer dan Market Share (Studi Kasus PT. Telkomsel). *Jurnal Informatika, Sains Dan Teknologi*, 89 - 110.
- [3] Hadinata, A. (2011). *Bahan Ajar Manajemen Aset*. Jakarta: STAN.
- [4] Henderi. (2008, Mei 25). Retrieved from <http://www.blogster.com/henderi/uml-konsep-dan-penerapannya-menggunakan-visual-paradigm-171108195848>
- [5] Ismail. (2012). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [6] Komite standard akuntansi pemerintahan. (2007). Jakarta.
- [7] Nugroho. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek dengan Metode USDP*.

- Jurnal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 50.
- [8] Nugroho Adi. (2010). *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek*. Yogyakarta: Andi.
- [9] Pressman R.S. (2012). *Rekayasa Perangkat Lunak (Pendekatan Praktisi) Edisi: 7 Buku 1*. Yogyakarta: Andi.
- [10] Pudjo widodo, P. H. (2011, Mei 25). Retrieved from www.elib.unikom.ac.id
- [11] Rosa A.S, M. S. (2011). *Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur dan Berorientasi Objek)*. Bandung: Modula.
- [12] Scanning. (1992). */pengertian-aktiva-menurut-ahli*. Retrieved from <http://ilmuakuntansi.web.id>: <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-aktiva-menurut-ahli/>
- [13] Sharrive. (2013). YII Framework Menguasai PHP Terbaik. *Jurnal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 50.
- [14] Sugiama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta.